

INTISARI

Tesis ini merupakan sebuah kajian sosio-pragmatik mengenai implikatur dalam komunikasi tawar-menawar antarpenerut BMA di pasar ikan Ambon, yang dimaksudkan untuk menjawab tiga permasalahan yang telah dirumuskan, yaitu (1) Bagaimanakah wujud pengungkapan implikatur dalam komunikasi tawar-menawar antarpenerut BMA di pasar ikan Ambon; (2) Bagaimanakah pemanfaatan implikatur oleh penutur BMA dalam komunikasi tawar-menawar di pasar ikan Ambon sehubungan dengan hal-hal yang berlaku dalam prinsip-prinsip pertuturan; (3) Bagaimanakah pengaruh konteks budaya pada implikatur dalam komunikasi tawar-menawar antarpenerut BMA di pasar ikan Ambon.

Data penelitian ini disediakan dengan menggunakan metode simak dan teknik sadap sebagai teknik dasarnya. Teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (SBLC), teknik rekam suara, teknik rekam film, dan teknik catat. Data yang terkumpul diklasifikasikan berdasarkan lokasi berlangsungnya komunikasi tawar-menawar, bentuk tindak tutur yang digunakan, dan gaya percakapan (penggunaan bahasa figuratif dan denotatif). Selanjutnya, pengkajian dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, yaitu metode padan-pragmatis untuk menginterpretasikan maksud yang terkandung dalam implikatur; metode agih dengan teknik ganti dan teknik parafrase untuk mengidentifikasi daya perlokusi dari implikatur yang dihasilkan; serta metode refleksif-introspektif untuk menciptakan tuturan pengganti berdasarkan intuisi penulis sebagai penutur asli BMA yang mengacu pada konteks tutur. Penggunaan ketiga metode tersebut mengacu pada teori implikatur Grice, konsep inferensi Gumperz, prinsip-prinsip pertuturan menurut Grice dan Leech, jenis-jenis tindak tutur yang dikemukakan oleh Searle dan Parker, serta konteks tutur berdasarkan pandangan Hymes dan Poedjosoedarmo, Malinowski, Silzer, dan Koentjaraningrat.

Hasil pengkajian menunjukkan bahwa: (1) Implikatur dalam komunikasi tawar-menawar antarpenerut BMA di pasar ikan Ambon terwujud melalui mekanisme pergantian dialog yang berlangsung lebih dari satu kali, yang umumnya muncul pada pergantian kedua; dan diungkapkan dengan tindak tutur langsung, tindak tutur langsung tidak literal, tindak tutur tidak langsung literal, dan tindak tutur tidak langsung tidak literal; (2) pada waktu berekspresi dengan implikatur dalam komunikasi tawar-menawar di Pasar ikan Ambon, penutur BMA sering tidak mematuhi prinsip-prinsip pertuturan yang ada, baik prinsip kerjasama maupun prinsip kesopanan; (3) Pengaruh konteks budaya pada implikatur dalam komunikasi tawar-menawar di pasar ikan Ambon dapat dilihat dari kata-kata ataupun ungkapan yang sarat dengan informasi indeksikal menyangkut kebiasaan melaut, kegemaran menyanyi, ciri khas wilayah, makanan khas, dan keadaan alam; tuturan yang berima; dan ketidaklaziman intonasi yang mengakibatkan kesalahan interpretasi.

Kata-kata kunci: *Implikatur, Tindak Tutur, Konteks Tutur, Inferensi*



ABSTRACT

This thesis is a socio-pragmatic study on implicature in the bargaining communication among Ambon Malay (BMA) speakers in Ambon fish market. The study aims to address three questions formulated as the following: 1) How do BMA speakers express the implicature in their bargaining communication in Ambon fish market?, 2) How do they use the implicature in a bargaining communication in relation to the principles of utterance?, and 3) How does cultural context influence the implicature in bargaining communication among the BMA speakers in Ambon fish market?

The research collected the data using the listening method and tapping technique as for the basic techniques. The following technique is the (free listening-speaking involvement) technique, sound recording technique, film recording technique, and recording technique. The data classification is made based on the location of the bargaining communication, the duration, the form of utterance used, and the style (figurative or denotative). Then, the analysis is conducted using several methods, namely a pragmatic-equivalent method to interpret the message contained in the implicature; a distributional method with substitution and paraphrase techniques to identify the perlocutionary force of implicature; and reflexive-introspective method to created a substitute utterance based on intuition which refers to the speech context. The application of these methods refers to Grice's theory of implicature, Gumperz's concepts of inference, Grice's and Leech's principles of utterance, Searle's and Parker's speech acts, as well as Hymes and Poedjosoedarmo, Malinowski's, Silzer's, and Koentjaraningrat's theories on speech context.

The findings of the study are: 1) Implicature in a bargaining communication among BMA speakers in Ambon fish market is conveyed through a dialogue exchange mechanism which takes place more than once; and is expressed in a direct speech act, non-literal direct speech act, literal indirect speech act, and non literal indirect speech act; 2) When expressing an implicature in their bargaining communication in Ambon fish market, BMA speakers do not comply with the principles of utterance, neither the cooperative principles nor the politeness principles, 3) The influence of cultural context on the implicature in bargaining communication in Ambon fish market can be identified from the words or expressions full of indexical information related to sea-faring habit, singing enjoyment, regional characteristics, traditional food, and tradisional game; rhyming utterance; and peculiar intonation that leads to misinterpretation.

Keywords: *Implicature, Speech Act, Speech Context, Inference.*